

RINGKASAN

LIBASNO adalah inovasi pelayanan berbasis hati nurani yang dirancang untuk mempermudah keluarga Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) dalam mengurus proses integrasi, sekaligus memberikan kemudahan bagi WBP saat bebas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi kebijakan Layanan Integrasi Berbasis Hati Nurani (LIBASNO) dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Lapas Narkotika Kelas IIB Purwokerto. Fokus penelitian ini adalah implementasi pelaksanaan kebijakan tersebut dengan menggunakan pendekatan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III. Teori ini mencakup empat dimensi utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, yang menjadi kerangka analisis utama.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam dengan petugas Lapas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan layanan, studi dokumentasi, dan observasi langsung di lapangan. Informan penelitian terdiri dari pegawai Lapas yang berperan dalam proses Layanan Integrasi Berbasis Hati Nurani, dalam hal ini yaitu pegawai dari seksi Registrasi dan Bimkesmas. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis dokumen terkait kebijakan dan prosedur yang ada di Lapas Narkotika Kelas IIB Purwokerto, guna memahami konteks dan kerangka kerja yang mendasari implementasi LIBASNO.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan LIBASNO telah berjalan cukup efektif. Dalam dimensi komunikasi, sumber daya, fasilitas dan tenaga kerja yang ada sudah mendukung pelaksanaan kebijakan, meskipun masih diperlukan peningkatan untuk mencapai efisiensi yang lebih baik. Dari sisi disposisi dan aspek struktur birokrasi baik sehingga berkontribusi signifikan terhadap kelancaran implementasi LIBASNO. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang menyebabkan pelaksanaan layanan belum optimal. Selain itu, fasilitas pendukung yang tersedia juga masih memerlukan peningkatan. Secara keseluruhan implementasi LIBASNO telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Lapas Narkotika Kelas IIB Purwokerto. Selain itu, layanan ini memiliki potensi besar untuk dijadikan model inovasi pelayanan publik berbasis hati nurani yang dapat diadopsi oleh lembaga pemasyarakatan lainnya.

Kata Kunci: Layanan Integrasi Berbasis Hati Nurani, implementasi kebijakan, layanan publik, Lapas Narkotika

SUMMARY

LIBASNO is a conscience-based service innovation designed to facilitate the integration process for the families of Correctional Inmates (Warga Binaan Pemasyarakatan/WBP) while also providing convenience for inmates upon their release. This study aims to analyze the implementation of the Conscience-Based Integration Service (Integrasi Berbasis Hati Nurani/LIBASNO) policy in improving the quality of public services at Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Purwokerto. The research focuses on the implementation of this policy using George C. Edwards III's policy implementation theory, which serves as the primary analytical framework. This theory comprises four key dimensions: communication, resources, disposition, and bureaucratic structure.

The study employs a descriptive qualitative research method. Data collection was carried out through several techniques, including in-depth interviews with penitentiary officers directly involved in the service implementation, documentary studies, and direct field observations. The research informants consist of prison staff responsible for the Conscience-Based Integration Service, particularly employees from the Registrasi and Bimkesmas section. Additionally, this study includes an analysis of policy documents and existing procedures within Narcotics Penitentiary Class IIB Purwokerto to understand the contextual and structural framework underlying the implementation of LIBASNO.

The findings reveal that LIBASNO has been implemented effectively. In terms of communication, resources, facilities, and workforce, the existing support systems have contributed to policy execution, although further improvements are required to enhance efficiency. Regarding disposition and bureaucratic structure, both aspects are well-established, significantly contributing to the smooth implementation of LIBASNO. However, a major challenge remains the limited number of human resources, which hampers the optimal delivery of services. Additionally, supporting facilities still require improvements. Overall, the implementation of LIBASNO has made a positive contribution to enhancing public service quality at Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Purwokerto. Furthermore, this service has great potential to be used as a model of conscience-based public service innovation that can be adopted by other correctional institutions.

Keywords: Layanan Integrasi Berbasis Hati Nurani, Policy Implementation, Public Service, Lapas Narkotika